

KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SMA NEGERI 1 SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Siti Salsabila Tangahu¹, Sofyan Alhadar, Jusrin Kadir³

Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author : salsabiltangahu77@gmail.com¹, alhadsof21@gmail.com², jusrinkadir@gmail.com³

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Siswa SMA Negeri 1 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi faktual terkait kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu efektivitas, disiplin, dan kualitas pengajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru masih menghadapi beberapa kendala. Dari aspek efektivitas, pembelajaran dinilai kurang optimal karena metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang memberikan pengalaman praktis kepada siswa, sehingga menimbulkan kebosanan. Dari aspek disiplin, masih terdapat guru yang sering terlambat atau tidak hadir tanpa pemberitahuan, yang berdampak pada keberlangsungan proses belajar. Sementara itu, dari aspek kualitas, meskipun guru telah berupaya memberikan yang terbaik, tantangan masih muncul pada pengelolaan kelas, pemilihan metode yang bervariasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Adapun rekomendasi untuk mengatasi ini adalah Sekolah perlu mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) agar siswa lebih aktif dan mampu menghubungkan teori dengan praktik. Kepala sekolah juga diharapkan mempertegas aturan kedisiplinan melalui sanksi yang jelas bagi guru yang melanggar. Selain itu, pelatihan yang berfokus pada pengelolaan kelas, variasi metode pengajaran, dan penggunaan teknologi perlu diberikan untuk meningkatkan kapasitas guru. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Keywords: Kinerja Guru, Kualitas Pembelajaran; Siswa SMA 1 Negeri Suwawa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses memajukan peradaban suatu bangsa, karena dengan pendidikan maka penggalan dan pemberdayaan potensi daya yang maksimal untuk membantu mengarahkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya (Soraya, 2021). Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki sangat bermutu, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam konteks ini guru memegang peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan proses mengajar di sekolah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya melalui pengajaran yang efektif.

Tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang tertera pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui bidang pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Inkiriwang et al., 2020). Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga pendidikan, dana, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut bermutu maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kinerja guru merupakan suatu komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kinerja guru yang optimal. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah-satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan karena salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar adalah kualitas dan kinerja guru itu sendiri (Pandipa, 2019). Kinerja guru mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, mengkomunikasikan materi dengan jelas, serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan secara efektif dan efisien. Guru dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya dari waktu ke waktu.

Kualitas pembelajaran siswa merujuk pada sejauh mana proses pembelajaran yang diterima oleh siswa mampu mengembangkan pemahaman keterampilan dan sikap mereka secara optimal, kualitas pembelajaran siswa sangat terkait dengan pentingnya peran guru sebagai faktor utama dalam proses pendidikan. Kualitas kinerja guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa guru yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Auliyah et al., 2024).

SMA Negeri 1 Suwawa Timur merupakan salah satu jenjang sekolah SMA yang berstatus Negeri yang berada di Wilayah Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. SMA 1 Suwawa Timur didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Dengan tujuan untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango Gorontalo pada masa itu kebutuhan akan lembaga pendidikan yang dapat mendukung perkembangan sumber daya manusia di daerah tersebut semakin meningkat dengan adanya sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas kesempatan bagi pelajar untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah pertama serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam membangun sosial dan ekonomi Daerah dan pada 15 Januari tahun 2010 maka menjadi sekolah Negeri berdasarkan SK Kabupaten Bupati Bone Bolango.

Tabel 1. Keadaan Guru Dan Siswa

No	Keadaan Guru dan Siswa	Jumlah
1.	Guru	13
2	Siswa	156
3	Siswa Laki-Laki	53
4	Siswa Perempuan	103
	Total	191

Dilihat dari tabel diatas dapat dikatakan jika jumlah guru sebanyak 13 orang dan siswa sebanyak 156 yang terdiri dari siswa laki-laki 53 orang dan siswa perempuan terdiri dari 103 siswa

dan di pimpin oleh kepala sekolah yaitu Asna Umar dan operator Abd. Halid Efendi Umar data ini berlaku dari 30 Januari 2025 sampai dengan sekarang.

Berikut adalah beberapa persoalan yang selalu mempengaruhi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Negeri 1 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango yaitu :

Pertama, Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, serta standar yang telah ditetapkan. Kinerja tidak hanya mencerminkan kuantitas hasil kerja, tetapi juga kualitas, ketepatan waktu, dan kesesuaian dengan tujuan organisasi. Dengan kata lain, kinerja dapat dipahami sebagai gambaran mengenai sejauh mana seseorang berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien (Hermina & Yosepha, 2019).

Dalam konteks manajemen, kinerja sering dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu individu maupun organisasi. Penilaian kinerja biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa indikator seperti produktivitas, disiplin kerja, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta tingkat tanggung jawab. Oleh karena itu, kinerja tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, melainkan juga proses yang ditempuh untuk mencapainya (Akpa et al., 2021).

Kinerja juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan kerja. Faktor internal meliputi kemampuan, keterampilan, motivasi, dan komitmen, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan pimpinan, sistem kerja, ketersediaan sarana prasarana, serta budaya organisasi (Iskamto, 2023). Kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan menentukan tinggi atau rendahnya kinerja seseorang atau kelompok.

Selain itu, kinerja memiliki peran penting dalam perkembangan organisasi. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia dengan kinerja tinggi akan lebih mudah mencapai tujuan, meningkatkan daya saing, serta memberikan kepuasan bagi pelanggan atau masyarakat. Sebaliknya, rendahnya kinerja dapat menjadi hambatan bagi keberhasilan organisasi (Anwar & Abdullah, 2021). Dengan demikian, peningkatan kinerja menjadi salah satu fokus utama dalam manajemen sumber daya manusia maupun strategi organisasi secara keseluruhan.

Kedua, Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan atau mutu suatu produk, jasa, maupun kinerja yang diukur berdasarkan standar tertentu. Istilah kualitas biasanya mengacu pada sejauh mana sesuatu mampu memenuhi kebutuhan, harapan, atau kepuasan pihak yang menggunakannya. Dengan kata lain, kualitas mencerminkan nilai atau karakteristik yang membuat suatu barang atau layanan dianggap baik, bermanfaat, dan layak oleh masyarakat (Moru & Borro, 2020).

Dalam konteks manajemen, kualitas sering dipandang sebagai kemampuan suatu organisasi untuk menyediakan produk atau layanan yang konsisten sesuai spesifikasi dan harapan pelanggan. Hal ini meliputi aspek keandalan, daya tahan, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian produk atau jasa dengan kebutuhan pengguna, semakin tinggi pula kualitas yang dirasakan. Oleh karena itu, banyak organisasi menempatkan kualitas sebagai prioritas utama untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas konsumen (Li et al., 2019).

Kualitas juga memiliki dimensi subjektif, karena setiap individu mungkin memiliki persepsi berbeda tentang apa yang disebut “berkualitas”. Misalnya, dalam hal makanan, sebagian orang menilai kualitas berdasarkan rasa, sementara yang lain lebih menekankan pada kebersihan atau harga. Begitu pula dalam layanan publik, kualitas bisa diukur dari keramahan petugas, kecepatan pelayanan, maupun keakuratan informasi yang diberikan (Martinez et al., 2018). Artinya, kualitas bukan hanya masalah teknis, tetapi juga mencakup pengalaman dan kepuasan emosional dari pengguna.

Secara lebih luas, kualitas berhubungan dengan upaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Suatu organisasi atau individu yang berorientasi pada kualitas akan selalu berusaha meningkatkan standar, mengurangi kesalahan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan lingkungan. Dengan demikian, kualitas tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berkembang seiring tuntutan zaman. Oleh sebab itu, memahami kualitas berarti memahami proses, standar, serta komitmen untuk memberikan yang terbaik secara berkelanjutan (Miguel et al., 2019).

Ketiga, Disiplin adalah sikap dan perilaku seseorang yang tercermin dalam ketaatan, kepatuhan, serta tanggung jawab terhadap aturan, norma, dan nilai yang berlaku. Sikap disiplin biasanya terlihat

dari konsistensi individu dalam menjalankan kewajiban maupun menghindari larangan yang telah ditetapkan. Dengan adanya disiplin, seseorang mampu menata dirinya sehingga dapat bertindak sesuai dengan aturan yang ada, baik di lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat (Hidayati et al., 2019).

Disiplin juga dapat dipahami sebagai proses pengendalian diri agar seseorang tidak bertindak semaunya, melainkan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin bukan sekadar keterpaksaan, melainkan kesadaran diri untuk berperilaku tertib demi mencapai tujuan tertentu. Misalnya, seorang pelajar yang disiplin akan belajar tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan mematuhi aturan sekolah tanpa harus selalu diawasi (Gandung, 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin memiliki peran penting untuk menciptakan keteraturan. Disiplin waktu, misalnya, membuat seseorang mampu mengatur aktivitasnya secara efisien sehingga terhindar dari kebiasaan menunda pekerjaan (Mercader & Gairín, 2020). Begitu pula disiplin kerja, yang mendorong setiap orang agar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, disiplin menjadi landasan terciptanya kehidupan yang tertib, teratur, dan produktif.

Selain itu, disiplin juga memberikan manfaat yang besar, baik bagi individu maupun kelompok. Bagi individu, disiplin melatih kedewasaan, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan membentuk karakter yang kuat. Sedangkan bagi kelompok atau organisasi, disiplin mampu menciptakan kerja sama yang baik, meminimalisir konflik, serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan bersama (Maryani et al., 2021). Oleh karena itu, disiplin dapat dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Keempat, Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan, program, atau aktivitas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada hasil atau output yang diperoleh dibandingkan dengan proses yang dilakukan. Dengan kata lain, sesuatu dianggap efektif apabila tujuan utama dapat dicapai secara optimal, meskipun dalam perjalanannya masih terdapat berbagai kendala (Saiz- Manzanares et al., 2020).

Dalam konteks manajemen, efektivitas sering dikaitkan dengan tingkat keberhasilan organisasi atau individu dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan. Efektivitas tidak hanya melihat pada tercapainya tujuan, tetapi juga memperhatikan kesesuaian hasil dengan standar atau indikator yang sudah ditetapkan. Misalnya, sebuah organisasi dinilai efektif apabila program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak nyata sesuai dengan visi dan misinya (Hariton & Locascio, 2018).

Efektivitas berbeda dengan efisiensi, meskipun keduanya sering digunakan secara bersamaan. Efisiensi berfokus pada bagaimana suatu tujuan dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang minimal, sedangkan efektivitas menitikberatkan pada pencapaian tujuan itu sendiri tanpa terlalu memperhatikan besar kecilnya sumber daya yang digunakan (Agnihotri & Bhattacharya, 2024). Oleh karena itu, sesuatu dapat efektif tetapi belum tentu efisien, begitu pula sebaliknya.

Secara praktis, efektivitas dapat diukur dari tingkat keberhasilan, kepuasan, atau manfaat yang dirasakan oleh pihak yang terlibat. Dalam dunia kerja, efektivitas menjadi tolok ukur penting untuk menilai kualitas kinerja pegawai, keberhasilan suatu kebijakan, maupun dampak sebuah program pembangunan. Semakin besar kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya (Agnihotri & Bhattacharya, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fakta-fakta di lapangan terkait Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Negeri 1 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu efektivitas, disiplin, dan kualitas.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta pihak-pihak terkait lainnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen, catatan, dan arsip yang relevan dengan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi pelayanan serta

lingkungan yang terkait, wawancara bertujuan menggali informasi mendalam dari narasumber, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung temuan penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data mentah dengan cara meringkas, memilih informasi yang relevan, serta menghilangkan hal-hal yang tidak terkait langsung dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasikan data hasil reduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi lainnya agar memudahkan pemahaman dan interpretasi. Ketiga, verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis, sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL

Efektivitas

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Suwawa Timur dilihat dari aspek efektivitas belum maksimal dikarenakan metode pembelajaran hanya menoton penyampaian materi saja tanpa adanya praktek langsung sehingga hal tersebut mengurangi efektivitas pembelajaran karena metode ini sering kali membuat siswa menjadi pasif dan terbatas hanya aspek teori. Meskipun penyampaian materi secara langsung memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, pembelajaran yang sepenuhnya bergantung padanya cenderung tidak memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa. Tanpa kesempatan untuk mempraktekan konsep yang telah diajarkan, siswa mungkin kesulitan untuk menghubungkan teori dengan aplikasi nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal. Sebaliknya pembelajaran yang melibatkan praktik langsung member siswa kesempatan untuk merasakan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang nyata. Tentu saja hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran berbasis praktik juga mendorong pengembangan keterampilan penting seperti, pemecah masalah, kreativitas, dan kemampuan belajardalam tim. Efektivitas mencakup pencapaian tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, keterlibatan siswa, metode dan strategi pembelajaran.

Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kedisiplinan yang terlihat dalam beberapa aspek, seperti absensi yang tidak teratur atau kurangnya persiapan dalam setiap pelajaran karena ketika guru tidak menunjukkan ketegasan atau konsistensi, hal ini dapat menurunkan motivasi dan fokus pada materi yang diajarkan serta menurunnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting agar guru memberikan contoh yang baik terkait kedisiplinan, serta memastikan bahwa setiap pertemuan pelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan menghasilkan suasana yang lebih produktif bagi semua pihak.

Kualitas

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kualitas pengajaran di sekolah ini masih memerlukan perbaikan, meskipun semua guru berupaya memberikan yang terbaik. Beberapa aspek yang diidentifikasi sebagai tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode pengajaran yang tepat, dan pemanfaatan teknologi. Pengelolaan kelas menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para guru. Dengan jumlah siswa yang beragam dalam hal kemampuan dan karakteristik, para guru merasa kesulitan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk semua siswa. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pembelajaran, di mana siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung merasa bosan, sementara siswa yang kesulitan merasa tertinggal.

PEMBAHASAN

Efektivitas

Efektivitas menurut Handoko (2006) dalam Erawati et al. (2017), efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu organisasi atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih fokus pada pencapaian hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, dengan menilai apakah tujuan

yang ingin dicapai sudah tercapai atau belum. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana suatu tindakan atau usaha berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini dilihat dari bagaimana guru mampu menarik perhatian dan mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Efektivitas merupakan salah satu fokus yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Efektivitas adalah merujuk pada kemampuan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru yang efektif mampu menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sehingga bisa menyampaikannya kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami (Kusumawati, 2023). Efektivitas siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mencaapai tujuan pembelajaran dengan cara yang optimal, serta memanfaatkan waktu dan sumber daya secara efisien untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan.

Disiplin

Menurut Singodimedjo (1961) dalam Siswadi (2016:124-137) mengatakan disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan untuk mengikuti aturan, norma dan standar yang telah ditetapkan, serta kemampuan untuk menendalikan diri sendiri dan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam hal guru harus memiliki disiplin dalam mengikuti jadwal mengajar, menyediakan materi pembelajaran yang lengkap dan akurat, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Kualitas

Tute et al. (2020: 1326-1335) kualitas kinerja guru dipahami sebagai sejauh mana guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif dalam lingkungan sekolah yang mendukung Guru yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan kemampuan mengajar secara teknis, tetapi juga dengan kemampuannya beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan kerja yang mendukung. Kualitas yang di maksud dala penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini, kualitas kinerja guru dimaksudkan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan dan mengelola proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kondusif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan siswa dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Kualitas ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, serta berkolaborasi dengan pihak terkait di lingkungan sekolah untuk menciptakan atmosfer belajar yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Suwawa Timur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang cenderung monoton tanpa adanya praktik langsung di lapangan, kedisiplinan guru yang belum optimal karena masih ada yang terlambat maupun tidak hadir tanpa pemberitahuan, serta kualitas pengajaran yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode yang menarik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini maka, Guru diharapkan menerapkan pembelajaran berbasis proyek agar siswa mampu mengerjakan tugas yang relevan dengan dunia nyata, sementara pihak sekolah perlu memperkuat disiplin guru melalui aturan yang tegas serta pemberlakuan sanksi bila diperlukan. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan pelatihan yang terarah, khususnya dalam pengelolaan kelas, penerapan metode pengajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Upaya ini secara menyeluruh akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan di kelas.

REFERENSI

- Agnihotri, A., & Bhattacharya, S. (2024). Chatbots' effectiveness in service recovery. *International Journal of Information Management*, 76(August 2022), 102679.
- Akpa, V. O., Asikhia, O. U., & Nneji, N. E. (2021). Organizational Culture and Organizational Performance: A Review of Literature. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 3(1), 361–372.
- Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). The impact of Human resource management practice on Organizational performance. *International Journal of Engineering, Business and Management*, 5(1), 35–47.
- Auliyah, D. D., Rosaliana, Habibah, S. R. N., & Faelasup. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 203–216.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13.
- Gandung, M. (2024). the Influence of Discipline and Work Motivation on Employee Performance. *International Journal Multidisciplinary Science*, 3(1), 51–58.
- Hariton, E., & Locascio, J. J. (2018). Randomised controlled trials—the gold standard for effectiveness. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 125(13), 1–4.
- Herminal, U. N., & Yosepha, S. Y. (2019). the Model of Employee Performance. *International Review of Management and Marketing*, 9(3), 69–73.
- Hidayati, S. K., Perizade, B., & Widiyanti, M. (2019). Effect Of Work Discipline And Work Environment To Performance Of Employees. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(12), 2250–3153.
- Inkiriwang, R. R., Singal, R., & Roeroe, J. V. (2020). Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lex Privatum*, 8(2), 143–144.
- Iskamto, D. (2023). Organizational Culture and Its Impact on Employee Performance. *International Journal of Management and Digital Business*, 2(1), 47–55.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.
- Li, J., Wang, L., Zhang, X., Liu, L., Li, J., Chan, M. F., Sui, J., & Yang, R. (2019). Machine Learning for Patient-Specific Quality Assurance of VMAT: Prediction and Classification Accuracy. *HHS Public Access*, 176(1), 139–148.
- Martinez, J. C., Guzmán-Sepúlveda, J. R., Bolaños Evia, G. R., Córdova, T., & Guzmán-Cabrera, R. (2018). Enhanced Quality Control in Pharmaceutical Applications by Combining Raman Spectroscopy and Machine Learning Techniques. *International Journal of Thermophysics*, 39(6), 79–80.
- Maryani, Y., Entang, M., & Tukiran, M. (2021). The Relationship between Work Motivation, Work Discipline and Employee Performance at the Regional Secretariat of Bogor City. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(2), 1–16.
- Mercader, C., & Gairín, J. (2020). University teachers' perception of barriers to the use of digital technologies: the importance of the academic discipline. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 2–14.
- Miguel, A., Madria, W., & Polancos, R. (2019). Project Management Model: Integrating Earned Schedule, Quality, and Risk in Earned Value Management. *2019 IEEE 6th International Conference on Industrial Engineering and Applications, ICIEA 2019*, 1(7), 622–628. <https://doi.org/10.1109/IEA.2019.8714979>
- Moru, D. K., & Borro, D. (2020). A machine vision algorithm for quality control inspection of

- gears. *International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 106(1–2), 105–123.
- Pandipa, A. K. H. (2019). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1–9. file:///D:/Artikel/241-475-1-SM.pdf
- Saiz- Manzanares, M. C., Escobar-Llamazares, M.-C., & Gonzalez, A. A. (2020). Effectiveness-of-blended-learning-in-nursing-educationInternational-Journal-of-Environmental-Research-and-Public-Health.pdf. *Environment Research and Public Health*, 17(1), 1–15.
- Siswadi, Y. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(01), 124–137.
- Soraya, S. Z. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Ujilari*, 1(1), 75–77.
- Tute, K. J., Suryani, L., & Aje, A. U. (2020). Pengaruh Iklim Kerja dan Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1326–1335.